

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN  
DENGAN SIKAP TENTANG PENYALAHGUNAAN  
NAPZA PADA ANAK JALANAN BINAAN  
RUMAH SINGGAH AHMAD DAHLAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



Disusun oleh:

MIKO MUHAMAD NANTER

1710201247

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2019**

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN  
DENGAN SIKAP TENTANG PENYALAHGUNAAN  
NAPZA PADA ANAK JALANAN BINAAN  
RUMAH SINGGAH AHMAD DAHLAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Disusun oleh:

**MIKO MUHAMAD NANTER**

1710201247

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN  
DENGAN SIKAP TENTANG PENYALAHGUNAAN  
NAPZA PADA ANAK JALANAN BINAAN  
RUMAH SINGGAH AHMAD DAHLAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun oleh:

MIKO MUHAMAD NANTER

1710201247

Telah Memenuhi Persyaratan Dan Disetujui  
Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar sarjana Keperawatan  
Program Studi Ilmu Keperawatan  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Pada Tanggal:

14 Februari 2019

Pembimbing,



Yuli Isnaeni, M.Kep., Sp.Kom



# HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP TENTANG PENYALAHGUNAAN NAPZA PADA ANAK JALANANBINAAN RUMAH SINGGAH AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Miko Muhamad Nanter<sup>2</sup>, Yuli Isnaeni<sup>3</sup>

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** NAPZA merupakan singkatan dari narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Hasil survei Badan Narkoba Nasional tahun 2012 menunjukkan prevalensi penyalahguna narkoba di Indonesia telah mencapai 3,8 juta orang dengan usia antara 10 sampai 60 tahun. Prevalensi penyalahguna NAPZA tertinggi adalah anak jalanan yaitu 28,2%. Faktor yang menyebabkan penyalahgunaan napza adalah keluarga, pergaulan, pengetahuan, Ekonomi. Resiko paling sering terjadi yaitu kerusakan pada sistem saraf dan organ-organ penting.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap anak jalanan tentang penyalahgunaan NAPZA di rumah singah binaan Ahmad Dahlan Yogyakarta.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* dengan rancangan *deskriptif korelasi* dengan menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dengan jumlah responden 30 Anak Jalanan. Instrumen yang digunakan adalah kusioner, Analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah *kendall tau*.

**Hasil:** Hasil menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan penyalahgunaan NAPZA katagori terbanyak yaitu cukup sebanyak 23 orang (76,7%), dan sikap terhadap penyalahgunaan NAPZA katagori terbayak yaitu sebanyak 18 orang (60,0%). Uji korelasi *kendall tau* di dapatkan di dapatkan tingkat pengetahuan penyalahgunaan NAPZA ( $P$  value = 0,01).

**Simpulan dan Saran:** adanya hubungan tingkat pengetahuan dan sikap anak jalanan tentang penyalahgunaan NAPZA di rumah singah binaan Ahmad Dahlan Yogyakarta, harga koefisien nilai  $p$ -value sebesar  $0,001 < 0,05$  dengan nilai keeratan hubungan sedang 0,574. Berdasarkan Hasil penelitian ini disarankan responden dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penyalahgunaan NAPZA , untuk mencegah terjadinya peningkatan penyalahgunaan NAPZA

**Kata Kunci :** Tingkat pengetahaun, Sikap, Anak Jalanan, Penyalahgunaan NAPZA

**Daftar Pustaka :** 18 Buku, 15 jurnal, 3 website, 6 Skripsi.

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVELS AND ATTITUDES TOWARDS DRUGS ABUSE IN HOMELESS CHILDREN IN AHMAD DAHLAN HALFWAY HOUSE YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Miko Muhamad Nanter<sup>2</sup>, Yuli Isnaeni<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** The survey results of National Narcotic Board in 2012 show the prevalence of drug abusers in Indonesia has reached 3.8 million people between 10 and 60 years old. The highest prevalence of drug users is homeless children, that is 28.2%. Some factors cause drug abuse such as family, relationships, knowledge and economics condition. The most common risk is the damage to the nervous system and important organs.

**Objective:** The study aims to find out the relationship between knowledge levels and attitudes towards drug abuse in homeless children in Ahmad Dahlan Halfway House Yogyakarta.

**Methods:** This research was a quantitative study with a descriptive correlation design using a Cross Sectional research design. The sampling technique used was purposive sampling with 30 respondents of homeless children. The instrument used was questionnaire. The analysis data used was Kendall tau.

**Results:** The results show that 23 (76.7%) respondents have good knowledge levels of drug abuse, 18 (60%) respondents have attitudes towards drug abuse. The correlation test of Kendall tau obtain knowledge level of drug abuse of P value = 0.01.

**Conclusions and Suggestions:** There is a relationship between knowledge levels and attitudes towards drug abuse in homeless children in Ahmad Dahlan halfway house Yogyakarta. The coefficient p-value is  $0.001 < 0.05$  with moderate correlation value of 0.574. Based on the results, respondents are suggested to improve their knowledge about drug abuse to prevent the increase of drug abuse

**Keywords** : knowledge levels, attitude, homeless children, drug abuse

**References** : 20 books, 15 journals, 4 websites, 6 theses.

---

<sup>1</sup>Thesis title

<sup>2</sup>Student of School of Nursing, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of School of Nursing, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



## PENDAHULUAN

Istilah anak jalanan pertama kali di perkenalkan di Brazil dengan nama Meninos de Rua. Istilah ini digunakan untuk menyebut kelompok anak yang hidup di jalanan dan tidak memiliki ikatan dengan keluarga. Menurut PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa), anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan untuk bekerja, bermain, atau beraktifitas lain (Mezak B, 2007). Faktor utama munculnya anak jalanan. Kondisi ekonomi keluarga yang sulit mendorong anak untuk mencari nafkah di jalan, baik atas kemauan sendiri eksploitasi orang tua, kelompok atau sindikat lainnya (Hanifah, 2010).

Berdasarkan data dari Kementerian Sosial (Kemensos) terus berupaya mengurangi jumlah anak jalanan. Berdasarkan data, masih ada 16.290 anak jalanan hingga Agustus 2017. Sebelumnya pada 2006, jumlah anak jalanan di seluruh Indonesia sebanyak 232.894 orang. Pada 2010 ada 159.230 anak jalanan, 2011 turun menjadi 67.607 anak jalanan, dan 2015 menjadi turun lagi menjadi 33.400 anak jalanan. Seluruh anak jalanan tersebut tersebar di 21 provinsi (Kemensos, 2017).

Keberadaan anak jalanan sudah menjadi bagian dari perkembangan sebuah kota, tak terkecuali di Kota Yogyakarta. Dibeberapa sudut kota masih dapat ditemukan anak-anak jalanan, yang perlu mendapat perhatian dan penanganan khusus dari pihak-pihak terkait. Menurut data PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011, dari 28.204 anak yang terlantar terdapat 312 anak jalanan. Anak jalanan tersebut ada yang bekerja sebagai pedagang asongan, menjajakan koran, menyemir sepatu, mencari barang bekas atau sampah, mengamen di perempatan lampu merah, dan tidak jarang pula ada anak-anak jalanan yang terlibat pada jenis pekerjaan berbau kriminal seperti mengompas, mencuri (PMKS, 2011).

Kasus penyalahgunaan NAPZA kini semakin meningkat. United Nations Office Drugs and Crime pada tahun 2009 melaporkan ada 149 sampai 272 juta penduduk dunia di usia 15-64 tahun yang menyalahgunakan obat setidaknya satu kali dalam 12 bulan terakhir. Di seluruh dunia ada 125 juta sampai dengan 203 juta penduduk dunia dengan prevalensi 2,8%-4,5% yang memakai obat terlarang jenis ganja (UNODC, 2011). Dari laporan perkembangan situasi narkoba dunia tahun 2014, diketahui angka pengguna narkoba di tahun 2012 adalah antara 162 juta hingga 324 juta orang atau sekitar 3,5%-7% (UNODC, 2010). Jenis yang paling banyak digunakan adalah ganja, opiod, cocain atau type amphetamine dan kelompok stimulant (UNODC, 2014).

Hasil survei Badan Narkoba Nasional (BNN) tahun 2012 menunjukkan prevalensi penyalahguna narkoba di Indonesia telah mencapai 3,8 juta orang dengan usia antara 10 sampai 60 tahun. 21,2% tersangka kasus NAPZA berada pada kelompok umur 17-24 tahun. Prevalensi penyalahguna NAPZA tertinggi adalah anak jalanan yaitu 28,2%. Jenis NAPZA terbanyak yang disalah gunakan di Indonesia pada tahun 2011 adalah shabu dan ganja. Organisasi Buruh Internasional (ILO) menyebutkan pada tahun 2004 sebanyak 92,8 persen anak jalanan terlibat dalam penjualan obat-obatan terlarang. Dinas Sosial Propinsi DIY hingga akhir tahun 2004 menemukan orang pengguna narkoba, 28 % diantara mereka yang terlibat adalah remaja berusia 17 – 24 tahun.

Di Yogyakarta sendiri sudah ada peraturan daerah yang menangani anak jalanan, yaitu Perda DIY No.6 Tahun 2011 tentang Perlindungan Anak yang Hidup di Jalan. Implementasi Perda DIY No.6 Tahun 2011 di kota Yogyakarta dilaksanakan sesuai dengan Prosedur Penanganan Anak Jalanan yang telah disusun oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi kota Yogyakarta.

Perbedaan yang paling terlihat setelah berlakunya Perda DIY No.6 Tahun 2011 tentang Perlindungan Anak yang Hidup di Jalan adalah cara penanganan antara gelandangan dan pengemis dewasa dan anak tidak lagi sama.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Singgah Ahmad Dahlan pada 24 juli 2018 didapatkan hasil wawancara terhadap 5 anak jalanan yang berusia 11-18 . Sebagian anak jalanan mengaku pernah mendapatkan penyuluhan tentang napza, akan tetapi sebagian dari mereka sampai sekarang masih mengkonsumsi, salah satunya alkohol, merokok. Alasan mereka menggunakan dan mengkonsumsi barang tersebut hanya untuk mengurangi rasa stres dan membuat suasana hati lebih tenang. Anak jalanan juga mengatakan sampai saat ini mereka tidak pernah merasakan sakit, ketika mengkonsumsi barang-barang tersebut dan mereka tidak tahu akan efek atau resiko jangka panjang terhadap fungsi organ tubuh mereka. Peneliti juga melakukan wawancara dengan pengurus rumah singgah tersebut di dapatkan bahwa rata-rata anak jalanan merokok dan minum-minuman keras dan mengkonsumsi obat-obatan seperti CTM tanpa resep dokter. (Hasil Wawancara.).

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap anak jalanan tentang penyalahgunaan NAPZA di rumah singgah binaan Ahmad Dahlan Yogyakarta.

#### METODE PENELITIAN

penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif, pendekatan waktu yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan waktu *cross sectional* yaitu pengambilan data yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan (Arikunto, 2010). Peneliti akan melakukan pengukuran variabel terikat dan variabel bebas, kemudian menganalisa data yang terkumpul untuk mencari hubungan antara pengetahuan dan sikap anak

jalanan terhadap penyalahgunaan NAPZA.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh anak jalanan binaan Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta yg berjumlah 60. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dilakukan dengan pertimbangan tertentu (Martono, 2011). Bila populasi <100 sebaiknya di cuplik 50% dari populasi, dan bila populasi >100 diambil 25 sampai 30% (Saryono & Anggraeni, 2013). Sehingga penelitian dilakukan dengan pengambilan 50% dari total populasi. Sampel berjumlah 30 responden dengan kriteria inklusi dan eksklusi, bersedia menjadi responden penelitian dengan mengisi *Informed Consent*. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kendall Tau ( $\tau$ ), mencari hubungan antara dua variabel atau lebih dengan data yang berbentuk ordinal (Sugiyono, 2017).

#### HASIL PENELITIAN

##### Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin dan usia responden di rumah singgah binaan Ahmad Dahlan Yogyakarta (n=30)**

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Laki-laki	28	93.3
Perempuan	2	6.7
Total	30	100.0

  

Usia	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
11-13 Tahun	10	33.3
14-17 Tahun	20	66.7
Total	30	100.0

Berdasarkan Tabel 4.1 didapatkan dari 60 responden yang diteliti, tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 28 (93,3%) responden dan paling sedikit perempuan sebanyak 2 (6,7%) responden. Sedangkan hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak berusia 14-17 Tahun sebanyak 2 (66,7%) responden, dan paling sedikit berumur 11-13 Tahun sebanyak 1 (33,3%) responden.

#### Distribusi Variabel Penelitian

**Tabel 4.2 Tingkat pengetahuan anak jalanan binaan Rumah Singgah Ahmad Dahlan tentang penyalahgunaan Napza (N=30)**

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	6	20.0
Cukup	23	76.7
Kurang	1	3.3
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan anak jalanan binaan Rumah Singgah Ahmad Dahlan tentang penyalahgunaan Napza paling banyak memiliki pengetahuan cukup sebanyak 23 (76,7%) responden, dan paling sedikit pengetahuan kurang sebanyak 1(3,3%).

**Tabel 4.3 Sikap anak jalanan binaan Rumah Singgah Ahmad Dahlan tentang penyalahgunaan NAPZA (N=30)**

Sikap	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	10	33.3
Sedang	18	60.0
Kurang	2	6.7
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 hasil penelitian tentang sikap anak jalanan binaan Rumah Singgah Ahmad Dahlan tentang penyalahgunaan NAPZA paling banyak sikap kategori sedang sebanyak 18 (60%) responden, sedangkan paling sedikit memiliki sikap kurang sebanyak 2 (6,7%) responden

**Tabel 4.4 Tabulasi Silang tingkat pengetahuan dan sikap anak jalanan tentang penyalahgunaan NAPZA di rumah singah binaan Ahmad Dahlan Yogyakarta**

Tingkat pengetahuan	Sikap						Total	P-value Kendall Tau	Keeratan hubungan
	Baik		Sedang		Kurang				
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Baik	5	16,7	4	13,3	0	0	6	20	0,001 0,574
Cukup	5	16,7	17	56,7	1	3,3	23	76,7	
Kurang	0	0	0	0	1	3,3	1	3,3	
Total	10	33,3	18	60	2	6,7	30	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa paling banyak responden memiliki pengetahuan cukup dengan kecenderungan memiliki sikap sedang berjumlah 17 (56,7%) responden. Penguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi kendall tau.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh harga koefisien nilai *p-value* sebesar 0,001 < 0,05 dengan nilai keeratan 0,574. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap anak jalanan tentang penyalahgunaan NAPZA di rumah singah binaan Ahmad Dahlan Yogyakarta memiliki keeratan hubungan sebesar 0,574 yang artinya memiliki keeratan sedang.

#### PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan anak jalanan binaan Rumah Singgah Ahmad Dahlan tentang penyalahgunaan Napza. Hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan anak jalanan binaan Rumah Singgah Ahmad Dahlan tentang penyalahgunaan Napza paling banyak memiliki pengetahuan cukup sebanyak 23 (76,7%) responden. Dalam hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa responden memiliki pengetahuan cukup tentang penyalahgunaan Napza.



Hal ini disebabkan oleh faktor umur responden. Hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak berusia 14-17 Tahun sebanyak 20 (66,7%) responden. Umur tersebut merupakan umur dalam kategori remaja awal, remaja cenderung masih memiliki pengetahuan yang belum maksimal.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Teori Notoatmodjo (2007) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu umur. Semakin tinggi umur seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain. Hal tersebut dikuatkan pula oleh teori Tarwoto (2010), bahwa Remaja pada usia ini mengalami banyak perubahan secara kognitif, emosional dan sosial, sehingga mereka berfikir lebih kompleks, pada tahap perkembangan ini mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar sehingga akan mencari tahu informasi dan berperilaku sesuai informasi yang didapatkan.

Sikap anak jalanan binaan Rumah Singah Ahmad Dahlan tentang penyalahgunaan NAPZA. Hasil penelitian tentang Sikap anak jalanan binaan Rumah Singah Ahmad Dahlan tentang penyalahgunaan NAPZA paling banyak sikap kategori sedang sebanyak 18 (60%) responden. Dalam hasil penelitian ini menggambarkan bahwa anak jalanan di Rumah Singah Ahmad Dahlan memiliki kategori sedang pada sikap terhadap penyalahgunaan NAPZA, hal ini dapat disebabkan karena faktor teman sebaya.

Didalam rumah singah Ahmad Dahlan sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang napza, akan tetapi sebagian dari mereka sampai sekarang masih mengkonsumsi, salah satunya alkohol, merokok, Hal itu menjadi penyebab sikap terhadap penyalahgunaan NAPZA menjadi sedang. Hasil penelitian ini

sejalan dengan teori Partodiharjo (2008), beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan Napza salah satunya teman sebaya. Dalam mekanisme terjadinya penyalahgunaan Napza, teman kelompok sebaya mempunyai pengaruh yang dapat mendorong penyalahgunaan Napza pada diri seorang remaja. Perasaan setia kawan sangat kuat dimiliki oleh generasi anak muda. Tidak mendapatkan penyaluran yang positif, sifat yang positif tersebut dapat berbahaya dan menjadi negatif. Bila temanya memakai narkoba ia ikut memakai. Bila temanya dimarahi orang tuanya atau di musuhi masyarakat, ia membela dan ikut bersimpati. Sikap seperti inilah yang menyebabkan anak ikut ikutan. Awalnya hanya satu orang yang merokok, kemudian semuanya menjadi perokok. Setelah semua merokok

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Junaedi (2009) bahwa Pengaruh lingkungan atau teman sebaya terhadap identitas diri remaja sangatlah besar, karena pada umumnya anak laki-laki yang mempunyai teman merokok dan menggunakan obat terlarang maka dia akan ikutan merokok serta menyalahgunakan obat. Karena pada kelompok-kelompok remaja, hukuman oleh kelompok sebaya dalam bentuk pengucilan bagi mereka yang mencoba berhenti dirasa lebih berat dari pada penggunaan obat itu sendiri sehingga pengaruh teman sangat besar kemungkinan terhadap penyalahgunaan NAPZA.

Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap anak jalanan tentang penyalahgunaan NAPZA di rumah singah binaan Ahmad Dahlan Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh harga koefisien nilai  $p$ -value sebesar 0,001 < 0,05 dengan nilai keeratan 0,574 termasuk dalam kategori sedang. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap anak jalanan

tentang penyalahgunaan NAPZA di rumah singgah binaan Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zam Zaen (2017) menyatakan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap siswa tentang penyalahgunaan NAPZA di SMA N 1 Sleman dengan nilai  $p$ -value 0,000.

Terjadinya perubahan sikap yang dipengaruhi oleh pengetahuan, sebagai mana pendapat Wawan dan Dewi (2010), bahwa pembentukan sikap dipengaruhi oleh pengetahuan, pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Menurut teori Notoatmodjo (2010). Tingkat pengetahuan ini juga akan mempengaruhi tindakan seseorang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan individu tersebut di dalam melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian tersebut yang akan menjadi landasan seseorang untuk bertindak.

Menurut Azwar (2010), sikap seseorang akan dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebudayaan, orang yang dianggap penting, media masa, lembaga pendidikan, dan emosi. Dari faktor-faktor ini terdapat faktor yang yang berpengaruh besar terhadap pengetahuan yaitu pengalaman pribadi, media masa, dan lembaga pendidikan. Semakin banyak pengalaman dan semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan menambah pengetahuan orang tersebut sehingga akan menghasilkan sikap yang positif

#### **Keterbatasan Penelitian**

1. Peneliti tidak mendapati semua responden didalam rumah singgah karena berdasarkan peraturan

pemerintah Yogyakarta sekarang anak jalan tidak boleh tinggal di rumah singgah harus pulang kerumah masing masing.

2. Peneliti kesulitan mencari responden yang di luar Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta, kesulitan mencari waktu untuk ketemu mereka.

Tapi responden berbeda

3. Peneliti juga dibantu pengurus Rumah Singgah Ahmad Dahlan dalam penyebaran kusioner karena kesulitan mencari responden.
4. Penelitian ini menggunakan kusioner dari penelitian sebelumnya tanpa dimodifikasi dengan variabel yang sama yaitu tingkat pengetahuan penyalahgunaan napza dan sikap terhadap penyalahgunaan napza yang di gunakan anak remaja bukan anak jalanan

#### **Simpulan dan Saran**

1. Tingkat pengetahuan anak jalanan binaan Rumah Singgah Ahmad Dahlan tentang penyalahgunaan Napza paling banyak memiliki pengetahuan cukup sebanyak 23 (76,7%) responden.
2. sikap anak jalanan binaan Rumah Singgah Ahmad Dahlan tentang penyalahgunaan NAPZA paling banyak sikap kategori sedang sebanyak 18 (60%) responden.
3. Terdapat ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap anak jalanan tentang penyalahgunaan NAPZA di rumah singgah binaan Ahmad Dahlan Yogyakarta, harga koefisien nilai  $p$ -value sebesar 0,001 < 0,05 dengan nilai keeratan 0,574 termasuk dalam kategori sedang

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi anak jalanan  
Berdasarkan Hasil penelitian ini diharapkan responden dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penyalahgunaan NAPZA , untuk mencegah terjadinya peningkatan penyalahgunaan NAPZA.

2. Bagi pimpinan dan pengurus Rumah Singgah Ahmad Dahlan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada binaan Rumah Singgah Ahmad Dahlan untuk dapat memberikan penyuluhan lebih sering agar sikap menjadi lebih baik.
3. Bagi Institusi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta  
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi literatur perpustakaan dan menjadi bahan referensi, serta hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa.
4. Peneliti selanjutnya  
Di harapkan peneliti lain dapat melakukan penelitian sejenis dengan jumlah responden yang lebih banyak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ade Wirawan. (2007). *Fenomena Anak Jalanan Sebuah Tragedi Zaman ini* [www.humaniscub.wordpress.com](http://www.humaniscub.wordpress.com).
- Amirudin. (2012). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep*. Journal.
- Ari, S. *Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Yogyakarta. (2013). Yogyakarta dan Sleman Juara Narkoba Di Daerah Istimewa Yogyakarta. (Internet),* <http://pemilu.tempo.co/read/news/2014/03/08/058560450/Yogya-dan-Sleman-Juara-Narkoba-di-DIY>,
- Anggraeni, D.M & Saryono. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Asmaul Husna, Hariati Lestari, Karma Ibrahim. (2016). *Hubungan Pengetahuan, Teman Sebaya, dan Status Ekonomi dengan Perilaku Ngelem pada Anak Jalanan di Kota Kendari Tahun 2016*
- Azwar, S. (2010). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* : Yogyakarta : Pustaka pelajar
- Azwar, S., 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bajari, Atwar. 2012. *Anak Jalanan, Dinamika Sosial dan Perilaku Anak Menyimpang*. Bandung; Humaniora
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (2011). *Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*
- Badan Narkotika Nasional. (2006). Diakses 20 Maret 2018, dari <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/132/itptunimus-gdl-mujusitisa-6595-2-babi.pdf>
- BNN, 2010. *Mahasiswa Bahaya Narkotika*.
- Chibtia I. (2014). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja Komunitas Anak Jalanan Di Kabupaten Kudus*. [Skripsi]. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Dahlan, M.S. (2015). *Principal Componen Analisis (PCA): Teori & Praktik Dengan SPSS*. Jakarta : Epidomologi Indonesia.
- Dr. Subagyo P, (2008). *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaanya*, Erlangga
- Dinsos Kota Yogyakarta. (2010). *Modul Pelayanan Sosial Anak Jalanan Kota Yogyakarta*
- Dinas Sosial DIY. (2013). *Data PMKS Daerah Istimewa Yogyakarta 2008-2011*. <http://dinsos.jogjaprovo.go.id/data-pmks-daerah-istimewa-yogyakarta-2008-2011>, diakses tanggal 9 Juli 2018



- Eny Kusmiran, (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*, Jakarta : Salemba Medika
- Fatonah. (2016). *Bebas Anak Jalanan 2017*. Jakarta : Kementrian Sosial RI.  
<http://www.kemsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=19297>
- Ginting, Mutiara. (2011). *Perilaku "Ngelem" Pada Anak Jalanan (Studi Kasus Anak Jalanan di Jalan Ngumban Surbakti Kelurahan Sempakata Kecamatan Medan Selayang)*.
- Jurnal Kesehatan Masyarakat, <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>
- Kabain Achmad.H, (2007), *Jenis Jenis Napza dan Bahayanya*, PT.Begawan Ilmu.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2016). *Data Kasus Perlindungan Anak Berdasarkan Lokasi Pengaduan Dan Pemantauan Media Seindonesia Tahun 2011*.  
<http://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-se-indonesia/data-kasus-perlindungan-anak-berdasarkan-lokasi-pengaduan-dan-pemantauan-media-se-indonesia-tahun-2011-2016>
- Kementerian Sosial RI. (2017). *Data Kemensos Masih Ada 16.920 Anak Jalanan*.  
<https://www.jawapos.com/jpg-today/20/11/2017/data-kemensos-masih-ada-16920-anak-jalanan>, diakses tanggal 25 Juni 2018.
- LIPUTAN6.<https://www.liputan6.com/healith/read/2453104/mensos-70-persen-anakjalanan-korban-narkoba>.
- Musmarf., (2017). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Bahaya NAPZA Dengan Sikap dan Tindakan Penyalahgunaan NAPZA Pada Mahaiswa*  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Journal
- Muhammad F. Dkk (2014), *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kecerdasan Spiritual Remaja Dengan sikap Kecendrungan Penyalahgunaan*  
Napza.Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Nursalam, (2011).*Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. (2008). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Novita, S. (2012). *Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang NAPZA Dengan Sikap Remaja Tentang Penyalahgunaan NAPZA di SMK Negeri 4 Bondowoso*. Journal
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S (2007). *Promosi Kesehatan & Ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S . (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saputro, E.H. (2011). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang NAPZA Dengan Sikap Dalam Penyalahgunaan NAPZA Pada Siswa di SMA Al-Islam 3 Surakarta*. Skripsi
- Selamatkan Indonesia Dari Bahaya Narkoba. (Internet), [www.bnn.go.id](http://www.bnn.go.id), dikutip tanggal 6 Juli 2018
- Sugiyono, (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Bagong. (2010). *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Prenada Media Group

- Wawan, A. & Dewi, M. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Yuli Isnaeni, dkk (2008), *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Berdasarkan Faktor Pencetus, Penguat dan Pemungkin Pada Anak jalanan Binaan Rumah Singgah Yogaykarta*. skripsi
- Zam Zaen (2017), *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 1 Sleman Yogyakarta*. Skripsi



unisa  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta